

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai budaya. Terdapat beberapa etnis asli dan etnis pendatang di provinsi ini. Salah satu etnis asli yang berasal dari Sumatera Utara adalah etnis Karo. Ragam seni dan budaya yang berasal dari etnis Karo dapat dijadikan bahan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, seperti seni musik, seni teater, seni rupa, dan seni tari. Salah satu seni yang tetap terjaga dan berkembang yaitu seni tari. Tari tradisional dan tari kreasi etnis Karo masih tetap terjaga dan berkembang, dikarenakan tari tradisional dan tari kreasi dijadikan salah satu materi ajar di sekolah-sekolah terutama di Sekolah yang berada di Medan.

Tarian tradisional dan kreasi etnis Karo yang sering dijadikan sebagai materi ajar di sekolah diantaranya tari Terang Bulan, Tari *Piso Surit*, Tari *Mejuah-juah* dan lain-lain. Dari beberapa tarian tersebut, tari *Piso Surit* merupakan tarian yang sering digunakan sebagai materi ajar di beberapa Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Medan. Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang memberikan pembelajaran Tari *Piso Surit* adalah Sekolah Menengah Pertama SMP Mulia Pratama Medan, sebagai materi sesuai kompetensi dasar (KD 3.1) yaitu memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga.

Tari *Piso Surit* merupakan tari kreasi yang mentradisi pada etnis Karo, sehingga tari ini dijadikan sebagai materi tari daerah setempat untuk siswa SMP

Mulia Pratama Medan sesuai dengan silabus pembelajaran yang ada. Tari kreasi mentradisi adalah tari yang dipertunjukan terus menerus dalam berbagai acara adat dan non adat sehingga menjadi tradisi. “*Piso Surit* adalah salah satu lagu, syair, serta tarian budaya Batak Karo yang menggambarkan seorang pria yang sedang menantikan kedatangan kekasihnya. Penantian tersebut sangat lama dan menyedihkan dan digambarkan seperti Burung *Pincala* (burung yang berekor panjang dan pandai bernyanyi) yang sedang memanggil-manggil.” (Wikipedia.”Tari *Piso Surit*.” Wikipedia, The *Free Encyclopedia*. Wikipedia, The *Free Encyclopedia*,28 Juli. 2018. Web. 28 Juli. 2018.).

Pembelajaran tari *Piso Surit* di SMP Mulia Pratama Medan tidak tersampaikan dengan maksimal karena guru bidang studi seni budaya masih menggunakan metode konvensional, sehingga apresiasi terhadap tari *Piso Surit* tidak jelas tersampaikan. Sementara itu kendala yang lain adalah buku tentang pembelajaran tari *Piso Surit* tidak tersedia sesuai yang diperlukan. Kendala tersebut seharusnya bisa diantisipasi oleh guru karena sekolah memiliki fasilitas internet namun belum digunakan dengan maksimal. Berdasarkan hal itu penulis berdiskusi dengan guru bidang studi seni budaya untuk memanfaatkan akses internet di sekolah dengan mengemas tari *Piso Surit* dalam bentuk *Blended Learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat Bielawski dan Metcalf (2003:16) yang menyebutkan bahwa *Bleded Learning* adalah sebuah konsep relatif baru dalam pembelajaran di mana pengajaran yang disampaikan melalui gabungan pembelajaran *Online* dan tradisional yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh instruktur atau pengajar.

Secara umum *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis internet. Menurut Semler (2005:34) “*Blended Learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran”. Hal ini sudah dibuktikan Heni Jusuf (2016:01) yang berpendapat bahwa: “Salah satu tujuan utama penggunaan *Blended Learning* dalam pembelajaran adalah untuk memotivasi peserta didik”. Oleh karena itu *Blended Learning* dapat dijadikan solusi yang tepat karena bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar.

Blended Learning merupakan kombinasi pengajaran langsung (face to face) dan pengajaran online, tapi lebih dari pada itu juga sebagai elemen dari interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Thorne (2003:70) “*Blended Learning* ialah perpaduan dari teknologi multimedia, CD ROM, Video Streaming, kelas Virtual, Voicemail, E-mail dan Animasi Teks online”. Dalam *Blended Learning* semua itu dikombinasikan untuk kegiatan pembelajaran. *Blended Learning* telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya oleh Novita Felicia tentang penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran sejarah di sekolah SMA N 1 Salatiga, sehingga penulis berinisiatif untuk memberikan Pengemasan Materi Pembelajaran Tari *Piso Surit* agar nantinya bisa digunakan dalam model pembelajaran *Blended Learning*.

Model ini sangat efektif digunakan untuk efisiensi pembelajaran tari Piso Surit sesuai KD 3.1. Materi pembelajaran tari piso surit dapat dirangkum secara jelas di dalam *Blended Learning*, sehingga memudahkan guru dan siswa memahami tari Piso Surit, tujuannya agar siswa terfasilitasi untuk memahami dengan baik materi tari Piso Surit. Menurut Purtadi (2014:14) yang menyebutkan bahwa *Blended Learning* adalah kombinasi berbagai media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas dan berbagai jenis peristiwa) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimum untuk audiens (peserta didik) yang spesifik. Sejalan dengan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan pengemasan dan memanfaatkan fasilitas internet di SMP Mulia Pratama Medan, sehingga penelitian ini berjudul **“Pengemasan Materi Pembelajaran Tari Piso Surit Dalam Bentuk Blended Learning Bagi Siswa SMP Mulia Pratama Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu langkah awal sebelum menentukan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Menurut Suria Sumantri (2011:18) “Identifikasi masalah adalah tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana objek dalam suatu jalinan tertentu bisa kita kenali sebagai suatu masalah”. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber belajar mengenai Tari *Piso Surit* baik secara teori tidak tersedia dengan lengkap di SMP Mulia Pratama Medan.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

3. Belum dilakukannya pengemasan materi pembelajaran tari *Piso Surit* sesuai KD 3.1 dengan model pembelajaran *Blended Learning*.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Hartono (2011:36) “Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan”. Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum dilakukannya pengemasan materi pembelajaran tari *Piso Surit* sesuai KD 3.1 dengan model pembelajaran *Blended Learning*?

D. Rumusan Masalah

Menurut Mahsun (2013:57) Perumusan masalah atau *research questions* atau disebut juga sebagai *research problem*, diartikan sebagai suatu fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat”. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengemasan Materi Pembelajaran Tari *Piso Surit* KD 3.1 Dengan Model Pembelajaran *Blended Learning*”.

E. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:57) yang menjelaskan bahwa: “Tujuan

penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian”. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengemas Materi Pembelajaran Tari *Piso Surit* sesuai KD 3.1 Dengan Model Pembelajaran *Blended Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan untuk memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang akan diperoleh. Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengemasan materi pembelajaran Tari *Piso Surit*.
2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama mengenai pengemasan materi pembelajaran Tari *Piso Surit*.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi kepada masyarakat dan peneliti-peneliti lainnya mengenai pengemasan materi pembelajaran Tari *Piso Surit*.
4. Dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah.
5. Sebagai penambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide kedalam suatu karya tulis.
6. Menambah sumber kajian bagi keputakaan umum Universitas Negeri Medan khususnya keputakaan Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.